PENAFSIRAN KH. ABDULLAH SAID TERHADAP LIMA SURAT YANG PERTAMA TURUN

(Analisis Metodologis atas Buku Panduan Berislam)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU AGAMA
DALAM ILMU USHULUDDIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH :

Rr. Tsalis Hidayatulummah
NIM : 00530171

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Indal Abror, M.Ag.

Afdawaiza, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Rr. Tsalis Hidayatulummah
Lamp. :

Kepada Yth.
Dekan Fak. Ushuluddin
Di Yogyakarta

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rr. Tsalis Hidayatulummah

NIM : 00530171

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : PENAFSIRAN ABDULLAH SAID TERHADAP LIMA SURAT YANG PERTAMA TURUN.
(Analisis Metodologis Atas Buku Panduan Berislam)

Maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah. Harapan kami sehingga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2005

Hormat Kami

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP : 150 259 420

Pembantu Pembimbing

Afdawaiza, M.Ag.
NIP : 150 291 984

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1081/2005

Skripsi dengan Judul : *Penafsiran KH. Abdullah Said Terhadap Lima Surat Yang Pertama Turun (Analisis Metodologis atas Buku Panduan Berislam)*

Diajukan oleh :
1. Nama : Rr. Tsalis Hidayatulummah
2. NIM : 00530171
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, Tanggal : 8 Februari 2005 dengan nilai : B (76,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang
Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 338 609

Sekretaris Sidang
Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041

Pembimbing Merangkap Penguji
Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing
Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150 291 984

Penguji I
Dr. Muhammad, M. Ag
NIP. 150 241 786

Penguji II
Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224

Yogyakarta, 8 Februari 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

والعصر . ان الانسان لفى خسر . الا الذين آمنوا وعملوا الصلحت

وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر .

"Demi waktu. Manusia itu semuanya dalam kerugian. Kecuali orang-orang beriman dan yang berbuat banyak kebajikan, satu sama lain saling menasehati dengan kebenaran dan kesabaran."

(QS Al Ashr : 1-3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada

1. Yang terhormat ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku, terima kasih atas pengorbanan dan kasihmu
2. Suamiku Muhammad Nu'man Na'iem yang tercinta
3. Anakku sayang yang masih dalam kandungan, jadilah anak sholih, mendapat ridho Allah swt, mencintai dan memperoleh pemahaman dari al-Qur'an
4. Almarhum Drs. H. Dalil Hamid beserta Ibu H. Istithobah, BA yang telah mendidik anaknya sehingga menjadi suami dan ayah yang sholih
5. Kakak-kakak, adik-adik dan keponakan-keponakan yang sangat kusayangi dan kurindukan
6. Teman-teman dan semua orang muslim yang mencintai al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	alief	.....	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s'	es dengan titik di atas
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik atas
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ayn	...'...	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. **Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:**

حجّ	ditulis	*hajjun*
عبّاس	ditulis	*'abbas*

3. **Ta' Marbutah di akhir Kata**

   1. Bila ta' marbutah dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	*hibah*

      (Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

   2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau memiliki harkat hidup, ditulis t.

      نعمة الله : ditulis ni'matullah

4. Vokal Pendek

- (Fathah) ditulis a	contoh	ضرب	ditulis	*darabu*
- (Kasrah) ditulis i	contoh	فهم	ditulis	*fahima*
- (Dammah) ditulis u	contoh	كتب	ditulis	*kutubun*

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā (garis di atas)
جاهلية	ditulis	*jāhiliyah*
Fathah + alif maqsur	ditulis	ā (garis di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يسعى	ditulis	*yas'a*
Kasrah + ya mati	ditulis	ī (garis di atas)
سعيد	ditulis	*sa'īd*
Dammah + wawu mati	ditulis	a (garis di atas)
جلوس	ditulis	*julūsun*

6. **Vokal Rangkap**

1. Fathah + ya mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	*bainakum*
2. Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	*qaul*

7. Kata Sandang Alif + lam

1. Bila didukung huruf Qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	al-Qur'ān

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf-i-nya

الشمس	ditulis	asy-syamsu

8. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD). Seperti awal kalimat, nama orang dan sebagainya.

Contoh

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

Qāla Rasūlullah saw

Kalimat Allah dapat ditulis kapital kalau tidak disatukan dengan kata lain. sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya

اهل السنة *ahlussunnah atau ahl as-sunna*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebuah karya tafsir adalah buah karya seorang untuk menginterpretsikan al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Interpretasi al-Qur'an sangat diperlukan untuk mengejawantahkan kandunga kitab suci ini. Dalam kenyataannya penafsiran sangat beragam yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor pribadi mufassir, seperti latar belakang sosio kemasyarakatan diman ia berada, pendidikan dan kecenderungan mufassir itu sendiri. Hal ini membuat warna tersendiri dalam penafsirannya. Sehingga semakin hari semakin banyak pula dan beraneka ragam pukla penafsiran yang membuat semaraknya dunia penafsiran dan sangat menarik untuk digali dan dipelajari.

Penafsiran yang dilakukan oleh pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah, KH. Abdullah Said adalah salah satu dari sekian banyak karya tafsir yang ada didunia yang tentunya mempunyai ciri khas tersendiri. Penafsiran ini dijadikannya sebagai sebuah metode gerakan dan idealisme bagi santri pondok pesantren Hidayatullah dan dirintis untuk dipopulerkan dikalangan umum. penafsiran yang lebih dikenal dengan "sistematika nuzulnya wahyu" ini telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi santri pondok pesantren Hidayatullah yang telah mempunyai 150 cabang di seluruh nusantara ini.

Disebut sebagai "Sistematika Nuzulnya Wahyu" atau "Manhaj Nuzulil Wahyi" karena penafsiran ini akan mencakup lima surat yang yang pertama turun sesuai dengan urutan turunnya wahyu yang secara sistematis ayat-ayat tersebut adalah sebagai wahyu yang Allah swt berikan kepada Muhammad saw sebagai petunjuk berkala dan berkesinambungan bagi Nabi untuk membangun peradaban Islam dengan mendidik sahabatnya sesuai wahyu-wahyu tersebut.

Pembatasan atas lima surat tersebut bukan tanpa alasan. Pembatasan ini atas dasar asumsi bahwa lima surat pertama tersebut, yaitu surat al-'alaq sampai al-fatihah adalah merupakan pondasi, dasar-dasar ajaran yang Allah berikan untuk manusia. Dengan kata lain semua hal-hal yang Allah gariskan untuk manusia pada intinya tertolak pada ayat-ayat tersebut, adapun ayat-ayat dan surat-surat selanjutnya merupakan bangunan di atas pondasi tersebut yang merupakan perincian dan penjelasannya.

Penafsiran ini adalah hasil ijtihadi KH. Abdullah Said yang disajikan dengan model tematik, ditafsirkan dengan global artinya tidak menjelaskan arti setiap kata secara rinci. Beliau hanya menjelaskan pada satu ayat. Nuansa penafsirannya adalah adabi ijtima'I dan bertolak pada tek al qur'an sebagai titik tolak penafsirannya. Secara ringkas dapat disimpulkan kandungan ayat-ayat tersebut sebagai berikut : surat al-'Alaq :1-5 merupakan kunci utama didalam membangun kesadaran hidup bertauhid, surat al-Qalam :1-7 membimbing manusia atau memiliki cita-cita yang jelas, surat al-Muazzammil :1-10 merupakan pembekalan mental yang harus disiapkan oleh setiap pejuang Islam untuk menghadapi segala situasi, surat al-Muaddatstsir : 1-7 adalah perintah untuk mendakwahkan Islam, surat al-Fatihah : 1-7 merupakan informasi utuh yang menggambarkan satu kesatuan ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على أسرف الأنبياء والمرسلين وعلى

آله وأصحابه وامته المطيعين فى سبيل الله اجمعين

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis, dengan melalui utusan-Nya beserta seperangkat ajaran-Nya. Penulis dapat merasakan kenikmatan yang telah dilimpahkan kepada penulis sebagai hamba-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu nikmat yang telah penulis rasakan sebagai karunia yang tidak terhingga nalainya. Namun penulis sadar, skripsi tidak akan terwujud tanpa peran serta dari berbagai pihak.

Penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fahmie, M. Hum, sebagai dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA sebagai ketua jurusan
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag sebagai sekretaris jurusan sekaligus pembimbing skripsi
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag sebagai pembimbing skripsi
5. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si sebagai pembimbing akademik, terima kasih atas segala bimbingan dan nasehatnya
6. Terima kasih kepada bapak Saryo atas bantuan informasi dan bukunya, terima kasih kepada Ochim atas semuanya, pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada Maimun atas bantuanya, Lutfi dan teman-

teman TH_2 yang selalu ceria, konyol dan baik-baik, persahabatan kita seperti saudara yang tak pernah terlupakan, yang membuat kangen, semoga persaudaraan ini tetap tersambung dengan saling mendo'akan.

Akhirnya penulis menyadari kalau kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat dibutuhkan. Semoga tulisan sederhana ini bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Penulis

Rr. Tsalis Hidayatulummah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

D. Telaah Pustaka 10

E. Metode Penelitian 14

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II RIWAYAT HIDUP DAN PRESTASI KH. KH. ABDULLAH SAID MENDIRIKAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH

A. Biografi 17

B. Perintisan Pondok Pesantren Hidayatullah 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III PANDANGAN KH. ABDULLAH SAID SEPUTAR ALQUR'AN DAN KRONOLOGI TURUNNYA AYAT-AYAT AL QUR'AN

A. Al Qur'an Menurut KH. Abdullah Said 31

B. Tafsir Menurut KH. Abdullah Said 37

C. Kronologi Al Qur'an Menurut KH. Abdullah Said 40

BAB IV *ANALISIS ATAS* BUKU PANDUAN BERISLAM

A. Tujuan Penafsiran 44

B. Periwayat Kronologi Ayat-Ayat Al Qur'an pada Buku Panduan Berislam 48

C. Konsep Dasar Sistematika Wahyu dalam Buku Panduan Berislam 50

D. Analisis Metodologis atas Buku Panduan Berislam 55

a. Metodologi Tafsir Al Qur'an 55

b. Aspek Teknis Penulisan Tafsir Buku Panduan Berislam 65

c. Aspek Hermeneutika Buku Panduan Berislam 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah *verbum dei* (Kalam-Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. al-Qur'an memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya "*Seandainya kami turunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, maka akan melihatnya tunduk terpecah-pecah karena gentar kepada Allah*" (Q.S al-Hasr, 59:21).

Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan Nabi pada permulaan abad ke-7 Masehi itu telah meletakkan basis untuk kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya. Bahkan, masyarakat muslim mengawali eksistensinya dan memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah al-Qur'an. Itulah sebabnya al-Qur'an berada tepat di jantung kepercayaan muslim dan berbagai pengalaman keagamaan.[1]

Al-Qur'an membimbing manusia kepada kebahagiaan. Ia mengajarkan kepercayaan yang sejati, akhlak yang mulia dan perbuatan-perbuatan benar yang menjadi dasar kebahagiaan individu dan kelompok umat manusia.Universalitas kandungannya adalah menyangkut jalan hidup yang

---

[1]. Taufiq Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: FKBA, 2001), hlm. 1

harus ditempuh manusia. Pertama, dalam hidup manusia berusaha meraih kebahagiaan, ketenangan dan cita-citanya. Kedua, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu. Ketiga, jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi dan dorongan-dorongan individual maupun sosial, semua mengikuti sunnah dan kaidah yang ditentukan-Nya.[2]

Tafsir al-Qur'an yang dianggap sebagai teks kedua setelah al-Qur'an, menurut Amin Abdullah adalah merupakan fenomena yang unik dalam khazanah tradisi Islam, bukan hanya karena jumlahnya yang begitu banyak. Melainkan karya yang ditulis oleh para ulama dengan kecenderungan serta karakteristik yang beragam.

Perkembangan penafsiran dalam historitas tafsir al-Qur'an telah membuktikan bahwa tafsir berkembang terus seakan tidak pernah berhenti. Perkembangan itu sendiri kompleks. Ini menyangkut banyak variabel yang tidak begitu saja bisa dianggap simpel, karena setiap zaman menghasilkan historisitas, penemuan, wacana dan teori penafsiran terhadap al-Qur'an yang berbeda dengan zaman lainnya. Setiap ruang dan waktu menghasilkan wacana warna, gerakan, pembaharuan penafsiran tersendiri yang setiap titik tekan mengkritisi penafsiran sebelumnya sembari menelorkan teori baru tentang penafsiran ataupun kronologi interpretasi al-Qur'an ditawarkan untuk mempermudah menjelaskan apa itu tafsir al-Qur'an dan bagaimana

---

[2]. Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 1998), hlm. 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkembangannya, baik yang dilakukan oleh ulama muslim ataupun cendekiawan barat. Namun usaha-usaha tersebut tidak membuat teori tentang tafsir itu sendiri final. Tafsir tetap membuka kemungkinan-kemungkinan lahirnya wacana baru.

Studi terhadap sejarah dan perkembangan tafsir tidak hanya tertuju pada karya-karya tafsir di wilayah Timur Tengah, sejarah dan perkembangan tafsir di Indonesia pun tidak luput dari perhatian para pemerhati studi al-Qur'an dan tafsir. Di Indonesia, tradisi penyusunan tafsir al-Qur'an disinyalir telah dimulai sejak abad ke VII/VIII M. akan tetapi literatur tafsir pada era ini masih bercampur dengan literatur-literatur lain seperti tauhid, tasawuf, dan fiqih. Penyusunan tafsir secara independen dimulai pada abad ke XVI dengan ditemukannya tafsir yang berjudul *Tarjuman Mustafid* karya Abdurra'uf al-Sinkili.[3]

Kajian terhadap sejarah tafsir yang berkembang di Indonesia diantaranya pernah dilakukan oleh Howard M. Federspiel dengan karya yang berjudul *Popular Indonesian Literatur of The Qur'an*, dan Islah Gusmian dengan karya yang berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia" dalam Jurnal *Esensia*, Vol. 3. No. 2, Juli 2002, hlm. 191-198

[4] Karya Howard M. Federspiel (Popular Indonesian Literatur of The Qur'an) selanjutnya diterjemahkan oleh Tajul Arifin dan diterbitkan dalam edisi Indonesia oleh Penerbit Mizan dengan judul *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Lihat Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996). Sedangkan kajian serupa dengan apa yang dilakukan Howard M. Federspiel dan Islah Gusmian juga pernah dilakukan oleh M. Yunan Yusuf dalam Jurnal Ulumul Qur'an Vol. III No. 4, Th. 1992, Endad Musaddad dalam Jurnal al-Qur'an No. 86/XV/2000. Indal Abror dalam Jurnal *Esensia* Vol. 4, No. 1 Januari 2003.

Literatur-literatur tafsir yang disusun oleh orang Indonesia atau yang berbahasa Indonesia hingga saat ini jumlahnya begitu banyak dan tentu saja disusun dengan karakteristik serta keunikan masing-masing. Sebab dari sekian banyaknya literatur tafsir tersebut yang layak untuk dikaji adalah penafsiran KH. Abdulah Said. Ia menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki kekhasan tersendiri. Penafsiran KH. Abdullah Said ini tertuang dalam buku yang berjudul *Panduan Berislam* yang terdiri dari lima paket yaitu Paket Ma'rifat, Paket Khittah, Paket Tazkiyah, Paket Dakwah dan Paket al-Fatihah yang secara urut menafsirkan surat al-Alaq ayat 1-5, al-Qalam ayat 1-7, al-Muzammil ayat 1-10, al-Muddatstsir ayat 1-7, dan al-Fatihah ayat 1-7. Lima surat tersebut ditafsirkannya sesuai urutan turunnya dan berkesinambungan antara ayat yang satu dengan ayat selanjutnya. Surat yang satu dengan surat selanjutnya sehingga terbangun suatu konstruk tahapan-tahapan pembagunan peradaban Islam. Penafsiran ini lebih dikenal sebagai *Sistematika Turunnya Wahyu* atau *Manhaj Nuzulil Wahyi*.

Menurut KH. Abdullah Said, Nabi membangun kekuatan dan kemuliaan Islam generasi pertama berdasarkan sistematika turunnya wahyu, yang secara bertahap dimulai dari surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang turun pertama kali ketika Nabi Muhammad SAW di Gua Hira sampai surat al-Maidah ayat 3 yang turun terakhir kali ketika haji wada'.[5]

Secara historis, al-Qur'an turun di tengah-tengah masyarakat jahiliah, di mana terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial, etika, moral dan

[5] Hamim Thohari dkk, *Panduan Berislam, Paket Ma'rifat* (Jakarta: Departemen Dakwah dan Penyiaran Hidayatullah, 2000), hlm. 17

kepercayaan masyarakatnya.[6] Maka Allah menurunkan al-Qur'an untuk memastikan petunjuk-Nya bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kehidupan mereka dapat diatur dengan petunjuk dan agama yang diturunkan Allah. Dengan cahaya petunjuk-Nya Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia kepada jalan yang lebih lurus, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang benderang.[7]

Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat jibril secara berangsur-angsur. Malaikat sebagai mediator Allah dengan manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan sesuai dengan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian serta kebutuhan Nabi Muhammad saw. [8] Firman Allah :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya "Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan kami turunkannya bagian demi bagian" (QS.17 : 106).[9]

Prespektif *asbab al-nuzul*, dapat dilihat bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang pertama kali turun, yaitu lima ayat pertama surat al-Alaq yang paling mendasar dan terjadi saat itu. Berbagai kejahatan, pelanggaran, tindakan tercela yang begitu merata dalam masyarakat Arab jahiliyah terjadi, karena mereka mengalami disorientasi kehidupan. Meluasnya penindasan dan

---

[6] Suharsono dkk, *Pola Tranformasi Islam, Refleksi atas Sistematika Nuzulnya Wahyu* (Jakarta: Inisiasi Press, 1999), hlm 21.

[7] Yusuf Qardawi, *Al-Qur'an dan As-Sunnah-Refleksi Tertinggi Umat Islam* terj. Bahruddin Fannani (Jakarta : Rabbani Press, 1997), .hlm. 19.

[8] Muhammad Chirzin, *op.cit*, hlm.14-15.

[9] Q.S. 17:106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perbudakan adalah sebagai bukti bahwa masyarakat Arab jahiliyah ketika itu tidak lagi mengenal jati dirinya sebagai manusia. Meratanya kemusyrikan adalah bukti bahwa mereka tidak lagi mengenal Tuhan dan juga alam. Lima ayat pertama Surat al-Alaq turun berupa jawaban orientatif dengan menjelaskan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta serta pola dan proses yang menjadi standar untuk diketahui. [10]

Menurut Burhanuddin Daya, apabila dicermati bagaimana proses penerimaan wahyu oleh Nabi Muhammad saw., ternyata secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi tiga periode. Periode pertama adalah periode pelaksana tugas-tugas kerasulannya yang paling awal, yang pada umumnya menekankan aspek eskatologis, terutama tentang hari pembalasan dan hari kebangkitan. Pada hari itu, semua manusia akan diadili oleh Tuhan sendiri mengenai perbuatan masing-masing semasa hidup di dunia. Ajaran ini bertentangan sekali dengan pandangan agama penduduk Makkah pada waktu itu yang didasarkan pembebasan dari kesalahan dengan cara berdoa memberikan korban pada berhala-berhala. Setelah pelaksanaan tugas-tugas paling awal itu menghasilkan cukup pengikut di kalangan penduduk Makkah, maka wahyu-wahyu versi baru diterima. Umumnya wahyu-wahyu fase kedua itu berisi ajaran-ajaran tentang kebijaksanaan, kekuasaan Allah, dan terdapat juga unsur-unsur yang berasal dari wahyu-wahyu Allah yang sebelumnya (Yahudi dan Nasrani) untuk mengkonfirmasikan ajaran-ajaran yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Fase ketiga adalah wahyu-wahyu yang diterima nabi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Suharsono dkk, op.cit, hlm. 25.

setelah hijarah ke Madinah, tatkala ia mulai menjadi pemimpin sebuah masyarakat yang sedang tumbuh. Wahyu periode ini banyak berisi pedoman hidup dan tingkah laku keseharian.[11]

KH. Abdullah Said melihat bahwa turunnya wahyu-wahyu yang pertama, khususnya lima surat : al-Alaq 1-5, al-Qalam 1-7, al-Muzammil 1-10, al-Muddatstsir 1-7 dan al-Fatihah 1-7 membentuk suatu sistematika yang khas dan bersifat paradigmatik. Apabila diperhatikan secara cermat, wahyu-wahyu yang pertama turun tersebut memiliki konsistensi logis yang luar biasa berkenaan dengan kelahiran dan pengembangan suatu gerakan yang bersifat universal. Wahyu-wahyu tersebut juga mencerminkan suatu paradigma sosial yang khas tauhid yang berbeda dengan pola ateistik ataupun materialistik.

Manhaj Nuzulil Wahyi pada dasarnya adalah upaya merekonstruksi nilai-nilai al-Qur'an secara sistematis, sebagaimana yang dilakukan rasul dan sahabatnya. Karena itu tujuan dari manhaj ini adalah menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an secara kaffah dalam diri jamaah dan umat Islam.[12] Sebagai sebuah paradigma gerakan, sistematika wahyu adalah bangunan orientasi dasar, nilai-nilai dan visi ideologis, sarana untuk mengembangkan daya insani, organisasi dan sebagai dasar-dasar peradaban Islam.[13]

Skripsi ini bermaksud menganalisa buku *Panduan Berislam* yang telah mengantarkan sukses perjuangan Pondok Pesantren Hidayatullah dalam

---

[11] Musa Asy'ari dkk, *Al-Qur'an Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam: 1993), hlm. 40-41.

[12] Hamim Thohari dkk, *Panduan Berislam I* (Departemen Da'wah dan Penyiaran Hidayatullah: 2000), hlm. 17.

[13] Suharsono dkk, *op.cit*, hlm. 31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perjuangan dakwahnya, baik perjuangan internal pesantren ataupun eksternal pesantren.

Seperti komentar tim peneliti IAIN Antasari Banjarmasin, bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah salah satu pondok pesantren di Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri, terutama terletak pada konsistensinya yang kuat sebagai pondok pesantren pencetak kader dakwah yang didasarkan pada filosofi perjalanan perjuangan rasulullah dengan metode sistematika wahyu atau sistematika nuzulnya wahyu.[14] Karena menurut Syekh Munir Muhammad Ghodhbah dalam bukunya *Manhaj Haraki* dalam sirah Nabawi, bahwa perlu mengikuti tahap-tahap perjalanan hidupnya, langkah demi langkah dengan tujuan memperjelas titik acuan dalam melaksanakan gerakan Islam.[15] Untuk itu meniru langkah Rasulullah saw. berdasarkan firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*" (Q.S al-Ahzab, 33:21)

Menurut Kuntowijoyo, Hidayatullah merupakan contoh spektakuler dalam *community development* yang lengkap, karena hampir seluruh perangkatnya di mulai dari titik nol. Lembaga ini berdiri melalui tahapan

---

[14] Hasil Penelitian IAIN Antasari dan Litbang Departemen Agama RI, *Hidayatullah Sarang Teroris* (Jakarta : Pustaka Inti, 2004), hlm. 3.

[15] Munir Muhammad Ghadbah, *Manhaj Haraki dan Sirah Nabawi* (Jakarta : Pustaka Mantiq), hlm. 19. terj. Abdulkadir Mahdamy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perjuangan yang keras, sehingga dapat terwujud sebuah kawasan islami yang di dalamnya ditegakkan nilai-nilai syariat Islam dan dapat berkembang secara pesat dalam kurun waktu 30 tahun.[16]

Kesan yang tampak dari kehidupan sehari-hari komunitas Pondok Pesantren Hidayatullah adalah kebersahajaan dan semangat untuk merealisasikan nilai-nilai Islam dalam periode salafi (salaf Al-Salih) yang diistilahkan oleh anggota komunitas Hidayatullah sendiri sebagai masyarakat Qur'ani.[17]

Gambaran nyata kehidupan Pondok Pesantren Hidayatullah adalah lingkungan yang terdiri dari rumah-rumah penduduk dan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan lainnya yang selalu penuh setiap seperempat jam menjelang waktu sholat guna melaksanakan sholat jamaah, sholat-sholat sunnah selalu dilaksanakan anggotanya didukung akhlak mulia yang terpancar dari warga pesantren,[18] semua ini merupakan keberhasilan dari penerapan sistematika wahyu dalam Panduan Berislam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran KH. Abdullah Said lima surat yang pertama turun?
2. Bagaimana metodologi Penafsiran lima surat yang pertama-tama turun?

---

[16] Q.S : Al-Ahzab : 21.

[17] *20 Tahun Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan* 1972-1992, hlm. 34.

[18] *Suara Hidayatullah*, 02/Th VI/Juni/93, Kolom Ta'aruf.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dihubungkan dengan runtutan turunnya wahyu, sehingga membentuk suatu rangkaian yang sistematis sebagai landasan pembinaan masyarakat muslim awal dan masa-masa seterusnya, yang digagas oleh KH. Abdullah Said.
2. Mengetahui metodologi dan corak penafsiran lima surat yang pertama-tama turun versi gagasan KH. Abdullah Said.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menggali karya tafsir dalam rangka memenuhi salah satu syarat memiliki gelar kesarjanaan strata satu (S-1), Sarjana Theologi Islam (S.Th.I), pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta memberikan tambahan khazanah ilmu pengatahuan khususnya dalam bidang Tafsir Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Tulisan tentang Pondok Pesantren Hidayatullah salah satunya dapat disebutkan adalah penelitian IAIN Antasari dan Litbang Departemen RI yang berjudul *Hidayatullah Sarang Teroris.* Penelitian ini dilakukan sehubungan tujuan Hidayatullah sebagai Sarang Teroris oleh pemerintah Amerika. Buku ini menyoroti sejarah berdirinya Hidayatullah, tinjauan sosio historis berdirinya Pesantren Hidayatullah, Pesantren Hidayatullah sebagai lembaga

pendidikan, profil Pimpinan Hidayatullah Ustadh KH. Abdullah Said (alm) sebagai pendiri dan ustadh Abdurrahman Muhammad sebagai generasi keduanya. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Hidayatullah tidak pernah terlibat dalam jaringan teroris, sebaliknya Hidayatullah adalah pesantren yang inklusif.[19]

Sedangkan Kuntowijoyo dalam bukunya *Paradigma Islam; Interpretasi untuk aksi* menyoroti Hidayatullah dari segi keorganisasiannya. Ia mengatakan Hidayatullah merupakan contoh spektakuler mengenai *Community Development* yang lengkap, karena hampir seluruh perangkatnya dimulai dari titik nol, gerakan yang dibawa Hidayatullah adalah merupakan contoh konkrit dari akibat-akibat teoritis setelah ada upaya menginterpretasikan nilai-nilai normatif agama menjadi sebuah paradigma gerakan dan melakukan aksi.[20]

Adapun skripsi yang mengangkat Pesantren Hidayatullah adalah skripsi yang ditulis oleh Saryo,S.Ag, pengelolaan Anak Asuh di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2000. Skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitiannya pada pola pembinaan anak-anak yatim piatu dan terlantar yang diasuh di Pesantren Hidayatullah cabang Yogyakarta. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan (*education*) dalam peranan Hidayatullah sebagai lembaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Pambudi Utomo (editor), *Hidayatullah Sarang Teroris*. Hasil Penelitian IAIN Antasari dan Litbang Departemen Agama RI (Jakarta : Pustaka Inti, 2004).

[20] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung : Mizan, 1991) hlm. 261-262.

sosial.[21] Demikian juga skripsi yang ditulis oleh Dorojatun Rofi'ah,S.Ag, Materi dan Metode Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 1999. Skripsi ini juga membatasi ruang lingkup kajiannya pada aspek metode pendidikan dan materi pengajaran yang diterapkan di Hidayatullah cabang Yogyakarta. Penelitian ini lebih memfokuskan aspek pendidikan, dan tidak menyentuh persoalan di luar hal tersebut.[22] Dapat juga disebutkan tulisan yang lain, yaitu skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman, Organisasi Hidayatullah : Sejarah Dan Pemikirannya di Indonesia (1971-2000), Fakultas Adab tahun 2004. Skripsi ini memaparkan sejarah berdirinya Hidayatullah dari latar berdirinya hingga tahapan-tahapan perkembangan Hidayatullah sampai tahun 2000. Dalam skripsi ini juga dibahas Pola Pembinaan dan Struktur organisasi dan pokok-pokok pemikiran Islam yang dikembangkan di Hidayatullah.[23]

Dari beberapa tulisan yang telah disebutkan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa belum ada seorang penulis yang meneliti buku Panduan Berislam yang merupakan salah satu buku pegangan pokok Pesantren Hidayatullah.

Sementara karya-karya yang menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan kronologi turunnya wahyu, khususnya lima surat yang pertama turun menurut

---

[21] Saryo, "Pengelolaan Anak Asuh di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

[22] Dorojatun Rofi'ah, Materi dan Metodologi Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan KalijagaYoyakarta, 1999.

[23] Abdurrahim, "Organisasi Hidayatulah: Sejarah dan Pemikirannya di Indonesia (1971-2000)", *Skripsi* Fakultas ADAB, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hemat penulis tidak banyak, salah satunya adalah H. Abdul Malik Ahmad, dalam karyanya *Tafsir Sinar*, ia menafsirkan lima surat yang pertama turun. Dalam pembahasannya yang cukup sistematis itu pertama-tama ditulis ayat-ayat yang akan ditafsirkan beserta artinya dalam bahasa Indonesia dengan dipisahkan ayat-ayat yang datang mula-mula dengan ayat-ayat yang datang belakangan, kemudian diterangkan asbabun nuzulnya, kemudian ditafsirkan secara global (ijmali). Dalam tafsirnya ia cenderung mengarahkan tafsirnya pada pemerintahan dan karakter seorang pemimpin, baik dalam memimpin sebuah jama'ah ataupun diri sendiri. [24]

Sementara Suharsono dan kawan-kawan dalam bukunya *Pola Transformasi Islam* juga menafsirkan ayat-ayat yang mula-mula turun (Al-Alaq, Al-Qalam, Al-Muzammil, Al-Muddatstsir, dan Al-Fatihah). Dalam pembahasannya ia mengacu pada pemikiran KH. Abdullah Said (alm) yaitu sistematika nuzulnya wahyu, karena memang buku ini adalah refleksi atas sistematika nuzulnya wahyu. Suharsono merumuskan paradigma pembentukan masyarakat Islam secara bertahap, dari permasalahan-permasalahan yang timbul pada waktu itu, yaitu masa-masa turunnya al-Qur'an dengan jawaban-jawaban ataupun solusi-solusi yang diberikan Allah kepada mereka.[25] Yang mana tafsir atas lima surat yang pertama turun dan dalam karyanya tidak disertakan metodologi yang digunakannya. Sementara karya penafsiran atas lima surat yang pertama yang ada pada *Buku Panduan Berislam* sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti. Maka penulis

[24] Abdul Malik Ahmad, *Tafsir Sinar* (Jakarta : LPPA Muhammadiyah, ttp).

[25] Suharsono dkk, *Pola Transformasi Islam.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan meneliti Buku *Panduan Berislam* beserta metodologi yang dipakai di dalam tafsirnya.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penyusunan karya ilmiah, tidak dapat lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana sehingga mencapai hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian adalah Library Research yaitu penelitian kepustakaan.[26]

2. Sumber Data

   Dalam pengumpulan data, penulisan membagi sumber data menjadi dua bagian. Pertama, sumber data primer, yaitu buku Buku *Panduan BerIslam*, yang diterbitkan oleh Departemen Dakwah dan Penyiaran Hidayatullah. Kedua, sumber data sekunder yaitu mencakup karya-karya lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3. Metode Analisa Data

   Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis memasuki langkah analisa data. Dalam penelitian ini digunakan metode diskripsi-analisis.[27] Deskriptif dalam prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

---

[26] Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hlm. 10.

[27] Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar Metode dan Teknik (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode ini tidak menafikan analisa dan interpretasi terhadap data yang ada.[28] Langkah ini adalah suatu usaha memberi gambaran yang konseptual mengenai penafsiran KH. Abdullah Said atas lima surat yang pertama-tama turun. Analisa adalah metode yang dimaksudkan untuk pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang digunakan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan dengan maksud untuk memperoleh kejelasan makna yang sebenarnya.[29]

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, yaitu suatu upaya untuk menjelaskan sebuah teks dengan menitikberatkan pada kebenaran doktrinal, keunggulan sistem nilai, otentisitas teks, serta fleksibilitas ajarannya sepanjang masa.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mewujudkan laporan yang utuh dan terarah, maka dalam pembahasan penyusunan skripsi ini akan digunakan sistematika perbab yang urutannya sebagai berikut :

---

[28] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 61

[29] Luis O. Katt Soft, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988). Hlm. 18 terj. Soeyono Sumargono

[30] Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 47

Sebagai pendahuluan, bab pertama terdiri dari enam sub bab. Pertama memaparkan latar belakang masalah, untuk menggambarkan secara umum permasalahan yang akan dikaji. Kedua akan dikemukakan rumusan masalahnya. Ketiga menerangkan tujuan dan manfaat penelitian. Keempat menguraikan kajian pustaka yang menguraikan letak perbedaan penlitian ini dengan refrerensi atau penelitian yang sudah ada. Kelima menjelaskan tentang metode penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan pada sub bab enam

Bab II tentang riwayat hidup KH. Abdullah Said dan perintisnya dalam pembangunan Pondok Pesantren Hidayatullah. Pertama memaparkan biografi KH. Abdullah Said. Kedua perintisan Pondok Pesantren Hidayatullah.

Bab III Pandangan-pandangan KH. Abdullah Said tentang Al Qur'an, tafsir dan kronologi Al Qur'an. Pertama pandangan KH. Abdullah Said tentang Al-Qur'an. Kedua pandangan KH. Abdullah Said tentang tafsir dan Ketiga pandangan KH. Abdullah Said tentang kronologis Al Qur'an.

Bab IV Analisa terhadap buku *Panduan Berislam*. Pertama tujuan penafsiran. Kedua konsep dasar sistematika wahyu dalam panduan berislam. Ketiga periwayatan kronologi ayat-ayat al-Qur'an pada panduan berislam. Keempat metodologi kajian atas tafsir al-Qur'an. Kelima analisis metodologis atas panduan berislam, yang meliputi a. Aspek teknis penyajian tafsir panduan berislam. b. Aspek hermeneutic panduan berislam.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melakukan studi kritis terhadap penafsiran Abdullah Said dalam *Panduan Berislam*, yang menafsirkan lima surat yang pertama-tama turun, yaitu : surat Al-'Alaq ayat 1-5, Al-Qalam ayat 1-7, Al-Muzzammil ayat 1-10, Al-Muddatstsir ayat 1-7 dan Al-Fatihah ayat 1-7, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, bahwa interpretasi ayat-ayat tersebut adalah :

1. Merupakan sebuah karya tafsir yang ditafsirkan berdasarkan urutan turunnya wahyu. Hal ini dilakukannya dengan asumsi bahwa proses turunnya wahyu yang berangsur-angsur secara urut sesuai kebutuhan Nabi adalah proses pembelajaran baginya dan para sahabatnya yang perlu diikuti untuk langkah-langkah membangun jama'ah dan dakwah sehingga tercipta sebuah paradigma pembangunan peradaban Islam. Adapun inti dari penafsirannya adalah :

   1. Wahyu Pertama (surat Al-'Alaq : 1-5) merupakan kunci utama di dalam membangun kesadaran hidup bertauhid. Melalui wahyu pertama ini Allah SWT mengenalkan diri-Nya sebagai Tuhan yang memiliki sifat utama yaitu sebagai pencipta dan sebagai Dzat Yang Maha Mulia serta Maha Mengetahui.

      Lebih dari itu, pengenalan terhadap Allah SWT dilakukan dengan cara yang sangat manusiawi, yaitu melalui tarbiyah bukan dogma. Untuk itu

Allah SWT mengajak manusia mengaktifkan seluruh intrumen yang dimilikinya untuk mengenal Tuhannya.

Dalam wahyu ini juga Allah SWT mengajak manusia untuk mengenali dirinya sendiri. Bahwa semua manusia berasal dari bahan baku yang sama, yaitu *'alaqah.* Melalui pengenalan ini diharapkan manusia dapat mem-posisikan dirinya di hadapan Allah SWT. Bahwa selain hina dan lemah di hadapan Allah SWT, manusia itu tidak mempunyai nilai apa-apa. Ia hanya sebagai mahkluk sebagaimana ciptaan lainnya, yang segala sesuatunya sangat tergantung kepada Sang Pencipta.

Sebagai makhluq (yang diciptakan) manusia tidak mempunyai hak apa-apa di hadapan Khaliq (Pencipta)-nya. Tidak ada hak menawar apalagi menampik titah dan perintah-Nya. Segala bentuk perlawanan merupakan penyimpangan dari fitrah dan tujuan penciptanya.

Hasil konkret dari pendidikan al-'Alaq ini adalah lahirnya pribadi-pribadi dan masyarakat muslim yang hidup secara tauhidi, baik dalam berfikir, berbuat, maupun bersikap. Semua pikiran, perbuatan, dan tindakannya hanya didasarkan pada satu keyakinan bahwa *laa ilaha illallah,* tiada Tuhan selain Allah.

2. Wahyu Kedua (surat Al-Qalam : 1-7) membimbing manusia agar memiliki khittah (cita-cita) hidup yang jelas. Pada wahyu kedua inilah Allah SWT menginformasikan kepada setiap muslim untuk memantapkan keyakinan. Tidak mundur karena rintangan dan tidak takut karena celaan. Digambarkan prospek hidup seorang muslim dengan bayangan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

indah; tidak akan menjadi gila, mendapatkan guna dan manfaat yang tidak terbatas, serta memiliki akhlak dan pribadi yang agung. Digambarkan pula akibat bagi orang-orang yang mengingkari-Nya.

3. Wahyu Ketiga (surat Al-Muzzammil : 1-10) lebih merupakan pembekalan mental yang terus disiapkan setiap pejuang Islam untuk menghadapi segala situasi. Persiapan ini menjadi sangat penting agar api semangat perjuangan tetap menyala sepanjang masa. Tak lapuk karena hujan, tak lekang karena panas. Istiqamah dalam berjuang, baik pada saat sempit maupun lapang.

   Ada tujuh '*azimat*' yang harus dimiliki oleh setiap muslim sekaligus pembela Islam, yaitu shalat lail, membaca Al-Qur'an secara tartil, dzikir, ibadah dengan penuh kekhusukan (kontemplasi), tawakal, shabar, dan hijrah.

4. Wahyu Keempat (Al-Muddatstsir : 1-7) berisi perintah untuk menda'wahkan Islam. Kehebatan Islam tidak boleh hanya dinikmati secara pribadi, tetapi harus dida'wahkan kepada masyarakat secara luas. Kekuatan aqidah yang telah tertanam dari al-'Alaq, kekuatan cita-cita yang diperoleh dari al-Qalam, kekuatan ruhiyah yang disadap dari pelaksanaan al-Muzzammil tidak akan banyak berarti tanpa tampil mengambil peran mendakwah dan memperjuangkan *dienul Islam.* Maka dalam wahyu keempat ini Allah SWT memerintahkan agar seorang mukmin tampil ke gelanggang memberikan peringatan kepada manusia, mengagungkan asma Allah dalam ucapan maupun karya nyata,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mensucikan diri dan lingkungan sekitar dari perbuatan maksiat, meninggalkan segala perbuatan dosa tidak memberi dengan maksud memperoleh imbalan yang lebih banyak dan bersabar atas ketetapan Tuhan.

5. Wahyu Kelima (surat Al-Fatihah : 1-7) merupakan informasi utuh yang menggambarkan satu kesatuan ajaran Islam. Klise tentang ajaran Islam secara kaffah itu dapat ditemukan di dalam kandungan Surat al-Fatihah ini. Padanya terdapat nilai-nilai dasar yaitu tauhid, baik tauhid *rububiyyah, uluhiyyah, mulkiyyah* maupun *asma wa shifaat.* Terdapat pula bab tentang ibadah dan do'a, petunjuk tentang jalan lurus dan jalan sesat, dan sebagainya.

2. Dalam penafsirannya Abdullah Said (penggagas) menggunakan metode filsafat untuk menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan mengambil filosofi Sirah Nabawi dalam mendidik para sahabatnya (Nabi) dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap menuju kesempurnaan kepribadian sebagai seorang muslim. Penafsiran ini disajikannya dengan metode tematik. Ayat-ayatnya ditafsirkan secara global, artinya tidak menjelaskan arti kata setiap ayat secara terperici dan dikemas dalam bahasa yang sederhana yang langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan nuansa penafsiran adabi ijtima'iy.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Saran-saran.

Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangannya, dan setiap hasil pemikiran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat intelegensi, kecenderungan pribadi, latar belakang pendidikan, bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi sosial kemasyarakatannya. Sebagaimana kesuksesan yang telah diraih Abdullah Said.

Menyadari adanya perbedaan-perbedaan tersebut, diperlukan wawasan yang luas dan toleransi untuk menyikapinya, dan kesadaran bahwasannya kebenaran itu bisa timbul dari siapa saja dan dari sudut mana saja. Dan tentunya dengan memperkuat kepercayaan, bahwa Al-Qur'an seperti sebuah pertama yang apabila dilihat dari berbagai sudut selalu menyinarkan cahayanya.

Menyadari hal itu, mungkin masih banyak karya tafsir yang belum terangkat dalam dunia tafsir secara akademik akan tetapi telah tumbuh dan digunakan oleh suatu masyarakat ataupun komunitas-komunitas tertentu yang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan mereka. Ini memerlukan penggalian yang akan menambah khazanah dalam dunia tafsir yang sangat berarti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Adhim Al-Zarqani M., *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1996, 11.

Abdullah Al-Zarkasyi Badruddin Muhammad, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an, Jilid I*, Mesir: Isa Bab Al-Halabi, t.t.

Abdurrahim. *Organisasi Hidayatullah: Sejarah dan Pemikirannya di Indonesia* (1971-2000). Skripsi Fakultas ADAB IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Abror, Indal, *Potret Kronologis Tafsir Indonesia* dalam Jurnal Esensia, Vol. 3, No. 2 Juli 2002.

Al-Alūsy, *Rūh al-Ma'āni bi sab'i al- Majāni*, Beirut : Dar Ikhya' at-Turas al-Arabi, t.t., Jilid I. H

Amal, Taufik Adnan, *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an.* Yogyakarta: FKBA, 2001.

Asy'ari, Musa dkk. Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsaf Islam: 1993.

Al-Baqhdady, Abdurrahman, *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran Al-Qur'an*, Bandung : Al-Ma'arif, 1988, terj. Abu Laila dan Muhammad Thahir

Basuni, Faudah Mahmud, *Tafsir-Tafsir Al Qur'an Perkenalan dengan Metode Tafsir*, Bandung : Pustaka, 1987, terj. Mohtar Zoerni dan Abdul Qodir Hamid.

Darojatun Rofi'ah,. *Materi dan Metodologi Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta.* Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Dawam, Raharjo M., Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci, Jakarta : Paramadina, 1996.

Faruq Hamadah, *Kajian Lengkap Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Gema Insani, 1998 terjemahan A. Syafiq Lc.

Fazlur, Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung; Pustaka, 1996, terjemahan Anas Mahyuddin

Federspiel, Howard M., *Kajian Al Qur'an di Indonesia*, Bandung Mizan, 1996 terj. Tajul Arifin

Ghadbah, Munir Muhammad. *Manhaj Haraki Dalam Sirah Nabawi Juz Satu.* Jakarta: Pustaka Mantiq.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Hamim Thohari, *Panduan Berislam*, Paket Dakwah, *Panduan Berislam.* Jakarta Departemen Dakwah dan Penyiaran Hidayatullah, 2000.

_____, *Panduan Berislam*, Paket Fatihah, *Panduan Berislam.* Departemen Dakwah dan Penyiaran Hidayatullah, Paket Ma'rifat, 2000.

_____, *Panduan Berislam*, Paket Khittah. Departemen Dakwah dan Penyiaran Hidayatullah, Paket Ma'rifat, 2000.

_____, *Panduan Berislam*, Paket Tazkiyah. Departemen Dakwah dan Penyiaran Hidayatullah, Paket Ma'rifat, 2000.

_____, *Panduan Berislam.* Departemen Dakwah dan Penyiaran Hidayatullah, Paket Ma'rifat, 2000.

_____, *Sistem Pengkaderan dan Da'wah Hidayatullah:* ttp: Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah

Husin Al-Munawar Sa'id Agil, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki,* Jakarta; Ciputat Pers, 2002.

Ibrahim, Al-Ibyariy, *Pengenalan Sejarah Al-Qur'an,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, terjemahan Saad Abdul Wahid.

Islah, Gusmian, *Khazanah Tafsir* Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi, Jakarta : Teruju, 2003.

Al-Khāzin, *Lubāb at-Ta'wīl Fi Ma'āni at-Tanzīl,* Mesir : Mustafa al-Bābi al-Halabi wa aulādah, 1995, Jilid I.

Khalil Jum'ah, Ahmad, *Al-Qur'an Dalam Pandangan Sahabat Nabi,* Jakarta: Gema Insani Press, 1990, terjemahan Suhhan Nurdin

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi.* Bandung: Mizan, 1991.

Lukman Ali (penanggungjawab), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II,,* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Malik Abdul Ahmad,. *Tafsir Sinar.* Jakarta: LPPA Muhammadiyah.

Manan, Abdul. *Pesantren Hidayatullah Kini dan Esok.* Madina Pustaka.

Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an,* Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 1994, terj Drs. Mudzikir AS.

Misnal Rizal dan Munir Mustansyir, *Filsafat Ilmu.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Muh. Rida dan M. Abduh, *al-Manār,* Mesir : Dar al-Ma'rifat, t.t, Jilid I.

Munthoha dkk, *Pemikiran dan Peradaban Islam,* Yogyakarta : UII Press, 2002

Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir,* Yogyakarta : LESFI, 2002.

Nasr Hamid Abu Zaid, *Tektualisasi Al Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an,* Yogyakarta : LKIS, 2002, terj. Khoiron Nahdiyyin

Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.

Pambudi (editor) Utomo,. *Hidayatullah Sarang Teroris.* Hasil penelitian IAIN Antasari dan Litbang Departemen Agama RI, Jakarta: Pustaka Inti, 2004.

Qardawi, Yusuf, *Al Qur'an dan as-Sunah Refleksi Tertinggi Umat Islam,* Jakarta : Rabbani Press, 1997, terj Bahruddin Fannani

Quraisy Shihab M., *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* Bandung: Al-Mizan, 1995.

Richard Bell Watt, W. Montgomenry,: *Pengantar Qur'an,* Jakarta INIS, 1998 terjemahan Lilian D Tedjosudhana

Rifat Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Akidah dan Ibadah,* Jakarta: Paramadina, 2002.

Ash-Shidieqy, Hasbi. *Pengantar Ulumul Qur'an.* Jakarta: Bulan Bintang.

as-Salabi, *al-Jawāhir al-Hisān,* Beirut : Muassasah al-A'lamili al-Matbuah, t.t Jilid.

As-Shalih Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an,* Jakarta: Pustaka Firdaus, terjemahan Tim Pustaka Firdaus.

as-Suyūti, *ad-Dūr al-Mansūr,* Beirut : M. Amin Jamad, t.t, Jilid I

As-Suyuti, *Rahasia Susunan al-Qur'an Menurut Tertib Mushaf,* Jakarta: Pustaka Amini, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Asy-Syarbini Al-Khatib, as-Sirāj al-Munīr Fi al-L'anah 'ala Ma'rifah Ba'di Kalami Rabbina al-Hakim al-Karim, Bulag : Matba'ah al-Amini Yah, t.t Jilid III.

Suara Hidayatullah. 02 / TH VI / Juni / 93

Suharsono dkk. *Pola Transformasi Islam, Refleksi atas Sistematika Nuzulnya Wahy.* Jakarta: Inisiasi Perss, 1999.

Suryo. *Pengelolaan Anak Asuh di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta.*

Syamsul Rizal Panggabean dan Taufik Adnan amal, *Tafsir Kontekstual,* Bandung: Mizan, 1999.

Winarto Surahmad,. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito 1990.

Yunan Yusuf, M., *Karakteristik Tafsir Al Qur'an di Indonesia Abad Ke 20,* Jakarta: Aksara Buana, 1992, Dalam Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama	: Rr. Tsalis Hidayatulummah
Tempat, Tanggal Lahir	: Kutoarjo, 19 Maret 1977
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Alamat	: Jl. Kaliurang Km 17 Pakem, Sleman, Yogyakarta
Bapak	: R. Quroisyin
Ibu	: Muniroh

Riwayat Pendidikan :

- SDN Abean, Butuh, Purworejo tahun 1984-1990
- SMPN 2 Kutoarjo Tahun 1990-1993
- MAN Yogyakarta I tahun 1993-1995
- PP Al-Badi'iyyah dan Madrasah Matholi'ul Falah kajen Margoyoso Pati tahun 1995-1999
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Penulis

Rr. Tsalis Hidayatulummah